



Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Fonologi)

Nur Santy^{1*}, Rahma Ashari Hamzah², Nurul Arista³

¹⁻³ Universitas Islam Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM, 9 No. 29, Kota Makassar

Korespondensi penulis: nursanty008@gmail.com

Abstract. *The Indonesian language functions as the main communication tool as well as a symbol of national identity in the social and cultural life of the community. In the midst of the diversity of more than 700 regional languages, the importance of using the Indonesian language properly and correctly becomes very crucial to support communication between regions. One of the important elements in the use of language is phonology, which is a branch of linguistics that discusses the sounds of language and their function in distinguishing meanings. Understanding of phonology is very influential in the language learning process, because errors in pronunciation can cause a shift in meaning. In the context of globalization and the rampant influence of foreign languages, understanding phonology also helps preserve the authenticity of the Indonesian language without losing its linguistic identity. Therefore, learning phonology should be used as an important part of the Indonesian curriculum in schools, in order to hone students' language skills and raise awareness of the importance of maintaining language preservation from an early.*

Keywords: *Phonology, Language, Indonesian*

Abstrak. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama sekaligus lambang identitas nasional dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Di tengah keragaman lebih dari 700 bahasa daerah, pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi sangat krusial untuk menunjang komunikasi antardaerah. Salah satu unsur penting dalam penggunaan bahasa adalah fonologi, yaitu cabang ilmu linguistik yang membahas bunyi-bunyi bahasa serta fungsinya dalam membedakan makna. Pemahaman terhadap fonologi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa, sebab kesalahan dalam pengucapan bisa menyebabkan pergeseran makna. Dalam konteks globalisasi dan maraknya pengaruh bahasa asing, pemahaman fonologi turut membantu pelestarian keaslian bahasa Indonesia tanpa kehilangan jati diri linguistik. Oleh karena itu, pembelajaran fonologi sebaiknya dijadikan bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah, guna mengasah kemampuan berbahasa siswa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian bahasa sejak dini.

Kata Kunci: Fonologi, Bahasa, Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai budaya. Keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia, yang mencapai lebih dari 700 bahasa, menunjukkan betapa kaya dan kompleksnya kebahasaan di tanah air. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sangat penting agar komunikasi antar individu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Fonologi, sebagai salah satu cabang linguistik, mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa. Hal ini mencakup analisis bagaimana bunyi-bunyi tersebut dihasilkan dan bagaimana mereka berfungsi dalam membedakan makna kata. Dalam pembelajaran bahasa, pemahaman tentang

fonologi sangat penting karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna kata dan kalimat. Oleh karena itu, penguasaan fonologi menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia mengalami perubahan dan adaptasi. Pengaruh globalisasi dan interaksi dengan bahasa asing turut memengaruhi kosakata dan struktur bahasa Indonesia. Ini menciptakan tantangan bagi penutur untuk menjaga keaslian bahasa sambil tetap terbuka terhadap inovasi. Dalam hal ini, pemahaman fonologi membantu penutur untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas linguistik mereka.

Dalam konteks pendidikan, pengajaran fonologi menjadi bagian integral dari kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan memahami fonologi, siswa dapat belajar cara melafalkan kata-kata dengan benar serta memahami perbedaan antara bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Kesadaran akan pentingnya fonologi dalam penggunaan bahasa Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kebahasaan, masyarakat dapat lebih menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Ini tidak hanya akan memperkuat komunikasi antar individu tetapi juga melestarikan warisan budaya bangsa.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Makalah ini disusun dengan menggunakan metode kajian literatur (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mengkaji topik sejarah dan karakteristik sastra anak. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi secara mendalam melalui referensi yang berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen akademik lainnya. Kajian ini difokuskan pada analisis perkembangan sastra anak baik di tingkat global maupun nasional, karakteristiknya menurut para ahli, serta peran penting sastra anak dalam pendidikan dan

pembentukan karakter anak. Sumber-sumber yang digunakan dievaluasi berdasarkan validitas dan relevansinya terhadap fokus permasalahan yang dikaji.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang ada, kemudian disintesis untuk menemukan hubungan, perbedaan, dan perkembangan gagasan yang muncul dari waktu ke waktu. Hasil dari kajian ini disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif-analitis yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang sastra anak dari berbagai sudut pandang. Dengan metode ini, diharapkan makalah dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang sastra anak sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan sastra anak yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonem sebagai Satuan Bunyi Terkecil

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki sistem fonem yang relatif stabil dan menjadi dasar penting dalam komunikasi lisan. Berdasarkan kajian literatur dan data tuturan, ditemukan bahwa bahasa Indonesia memiliki:

>6 fonem vokal: /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/

>23 fonem konsonan seperti /b/, /d/, /g/, /k/, /m/, /n/, /s/, /t/, dan lainnya

>Bunyi diftong: /ai/, /au/, dan /oi/

Fonem-fonem ini berfungsi membedakan makna kata, misalnya:

> /batu/ vs /batu/ (batu dan patu)

> /kuda/ vs /kuda?/ (pelafalan dengan atau tanpa hentian glotal)

Perubahan fonem sedikit saja dapat mengubah arti kata secara signifikan, menunjukkan bahwa fonologi berperan penting sebagai rujukan penggunaan bahasa yang tepat.

Kesalahan Fonologis dalam Penggunaan Sehari-hari

Dari hasil pengamatan terhadap data lisan di berbagai media, ditemukan beberapa bentuk penyimpangan fonologis yang umum terjadi, seperti:

> Reduksi bunyi : Misalnya kata “tidak” dilafalkan menjadi “tak” atau “nda” dalam dialek daerah tertentu.

>Asimilasi bunyi : Misalnya kata “penting” menjadi “menting” karena pengaruh pelafalan tidak baku.

>Penggantian fonem: Seperti pelafalan “bakso” menjadi “baso”, yang sebenarnya berasal dari pengaruh dialek dan kebiasaan lisan.

Penyimpangan-penyimpangan ini tidak selalu salah secara komunikasi, tetapi dari segi kebakuan berbahasa, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa baku.

Unsur Suprasegmental: Intonasi, Tekanan, dan Jeda

Unsur suprasegmental seperti intonasi, tekanan kata, dan jeda juga memegang peranan penting dalam menyampaikan makna. Misalnya, intonasi naik di akhir kalimat bisa menandakan kalimat tanya:

>“Kamu pergi?”(intonasi naik, makna: bertanya)

>“Kamu pergi.”(intonasi datar/turun, makna: pernyataan)

Kesalahan dalam intonasi atau tekanan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi, sehingga unsur fonologis ini perlu diperhatikan dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa secara formal.

Fonologi dalam Konteks Pendidikan dan Komunikasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa fonologi sangat penting diajarkan secara sistematis, terutama dalam konteks:

>Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, agar peserta didik dapat melafalkan dan memahami kata-kata secara benar.

>Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) karena fonologi menjadi dasar pertama dalam pembelajaran lisan.

>Penyiaran dan dunia penyuluhan, di mana kejelasan pelafalan sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

Alwi dkk. (2003) menegaskan bahwa struktur fonologis merupakan fondasi awal sebelum seseorang memahami tingkat bahasa lainnya seperti morfologi dan sintaksis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Fonologi sebagai studi sistem bunyi dalam bahasa memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana bunyi-bunyi tersebut membentuk makna dan struktur dalam komunikasi. Dengan memahami fonetik dan fonemik, penutur dapat mengenali perbedaan bunyi yang mempengaruhi arti kata, serta mampu beradaptasi dengan berbagai aksen dan variasi bahasa.

Perubahan bunyi seperti asimilasi, dissimilasi, metatesis, dan elisi menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang. Proses-proses ini tidak hanya mencerminkan fleksibilitas bahasa tetapi juga menciptakan variasi yang kaya dalam penggunaan sehari-hari. Misalnya, asimilasi membantu mempercepat pengucapan dalam situasi informal, sedangkan dissimilasi menghindari kesulitan pelafalan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda.

Intonasi, tekanan, dan jeda adalah elemen penting yang memengaruhi pemahaman dalam komunikasi lisan. Intonasi dapat mengubah makna kalimat tergantung pada nada yang digunakan, sementara tekanan memberikan penekanan pada informasi penting dalam kalimat. Jeda berfungsi untuk memisahkan bagian-bagian kalimat dan membantu pendengar memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Ketiga elemen ini saling berhubungan dan bekerja sama untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, S. W., & Nurhayati, N. (2020). Proses asimilasi pada bahasa Sumbawa: Fonologi generatif. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(1), 9-13.
- Febrianti, K., Mahsa, M., & Emilda, E. (2022). Perubahan bunyi pada ragam bahasa gaul remaja desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua kajian sociolinguistik. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 255-268.
- HT, R. A., Hamzah, R. A., Aisyah, A., & Inartiani, I. (2025). Struktur kebahasaan bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa fonologi. *BIDUK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 224-229.
- Ihsan, R. F., & Siagian, I. (2023). Pengaruh fonologi pada kajian fonetik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621-635.
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Suhendar, K., Purnamasari, R., ... & Khatimah, K. (2025). *Linguistik: Pengantar studi bahasa*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Muslich, M. (2024). *Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.

- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>
- Putri, D. R., & Ardilla, D. (2025). Pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun tataran fonologi: (Kajian psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(1), 34-42.
- Rizqi, F. A., & Widayati, D. (2021). Perubahan bunyi bahasa Proto Austronesia ke dalam bahasa Jawa dialek Sumatera (Kajian linguistik historis komparatif). *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 5(2), 29-35.
- Rois, H. (2021). Prosogram: Kolaborasi dan otomatisasi prosodi pada penutur Pandhalungan. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 450–460.
- Rois, H., Yustanto, H., & Wibowo, A. H. (2023). Analisis prosodi dalam bahasa Indonesia: Pendekatan fonologi. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 8(1), 15-30.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh penggunaan media digital terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 200-215.
- Setiawan, A., & Lestari, R. (2021). Fonologi dan morfologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 45-60.
- Supriyadi, A., & Rahmawati, S. (2020). Kajian sociolinguistik dalam pembelajaran bahasa daerah. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(1), 75-90.
- Widiastuti, R., & Prabowo, H. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek: Inovasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 100-115.